

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebahagiaan dalam hidup merupakan dambaan setiap manusia. Salah satu bentuk kebahagiaan adalah perasaan puas, keuntungan individu. Kepuasan hidup terjadi jika apa yang diinginkan dan usaha individu dapat terwujud. Mendapatkan apa yang diinginkan, akan ada perasaan puas. Kepuasan adalah kondisi/keadaan subjektif dari perasaan seperti rasa kesenangan dan kelegaan seseorang dari hasil yang diinginkan dan dibudidayakan. Kepuasan adalah bentuk kebahagiaan yang dihasilkan dari usaha seseorang. Kebahagiaan hidup adalah puncak dari segala pencapaian. Salah satu bentuk kebahagiaan adalah tercapainya kepuasan material. Kepuasan finansial merupakan suatu bentuk perilaku yang berkaitan dengan bagaimana orang mengelola pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan finansialnya. Suatu kebutuhan finansial dapat dikatakan berhasil apabila individu tersebut mampu memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek dan jangka panjang tanpa defisit sedikit pun Arifin (2018).

Ada pergeseran paradigma dalam konsep literasi keuangan di berbagai strategi literasi keuangan di seluruh dunia. Perubahan tersebut dilakukan sebagai bentuk keselarasan dengan konsep *financial well-being*. Kesejahteraan finansial adalah suatu kondisi di mana seseorang telah mampu memenuhi kewajiban finansial saat ini persiapan sekarang dan di masa depan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masa depan dan mampu mengambil keputusan yang dapat

dinikmati dalam hidupnya (CFPB, 2015). Barclay (2014) menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial adalah kondisi dan perasaan seseorang yang merasa aman dan keuangan yang sehat sekarang dan di masa depan. Joo (2008) mendefinisikan keuangan pribadi kesehatan sebagai kondisi keuangan yang diinginkan serta konsep yang komprehensif dan multidimensi, termasuk kepuasan keuangan, tujuan situasi keuangan, sikap dan perilaku keuangan, dan perilaku yang tidak dapat dinilai dengan satu pengukuran saja. Kim et al (2003) menemukan bahwa program konseling kredit dan manajemen utang dapat secara langsung melakukan hal ini. untuk mengatasi peristiwa yang memperumit keuangan seseorang dan secara tidak langsung mempengaruhinya kesejahteraan materi yang Anda rasakan. Vlaev & Elliott (2014) menyatakan bahwa kesejahteraan finansial manajemen keuangan dari individu yang bersangkutan di mana orang tersebut memiliki kendali agar mereka dapat mengatur keuangannya dengan baik. Selain itu, Zemcov dan Osipova (2015) menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial bergantung pada perilaku finansial dan aliran pendapatan yang baik dihasilkan oleh aset yang dimilikinya. Dengan demikian, kemampuan untuk mengembangkan aset menjadi penting baginya meningkatkan kesejahteraan finansial Anda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi seseorang Untuk menjadi kaya secara finansial, Anda harus memiliki financial literacy yang baik, kemampuan mengelola keuangan dan kemampuan untuk berinvestasi dan memiliki ketahanan financial.

Perilaku mahasiswa dalam membelanjakan uang bergantung pada pengetahuan keuangan mereka yang ada. Literasi keuangan sangat penting dalam

organisasi keuangan untuk kebutuhan setiap orang dalam hidup. Alasan terbesar dari situasi keuangan yang buruk adalah pengetahuan tentang keuangan yang minim atau tidak mencukupi Muhidia (2018). Topik mengenai literasi keuangan dan inklusi keuangan telah menjadi perhatian dunia terutama inklusi keuangan sejak terjadi krisis ekonomi Amerika Serikat tahun 2008.

Berdasarkan data tahun 2011 yang dipublikasikan oleh Global Findex (Global Financial Inclusion Database), terlihat jelas bahwa tingkat inklusi keuangan di salah satu negara berkembang di dunia, termasuk Indonesia, tergolong rendah yaitu sebesar 19,6% Demirgüç-Kunt (2018). Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2012 pemerintah melakukan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Pada tahun 2016, tingkat inklusi keuangan di Indonesia meningkat menjadi 67,8% OJK (2017). Hal ini tidak dijamin oleh peningkatan inklusi keuangan yang memuaskan di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan data OJK (2017) menurut data survei, untuk 18 dari 34 provinsi di Indonesia tingkat inklusi keuangan berada di bawah rata-rata nasional. Dapat dijelaskan bahwa lebih dari separuh provinsi di Indonesia belum mencapai tingkat integrasi keuangan yang baik. DKI Jakarta merupakan kabupaten yang integrasi keuangannya melebihi rata-rata nasional, 78,18% OJK (2017).



Gambar 1.1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (2013-2019)

Sumber : ojk.go.id (2020)

Pada gambar 1.1 di atas, menunjukkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mencapai 38,03% dan tingkat inklusi keuangan mencapai 76,19%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016 yaitu angka literasi keuangan sebesar 29,7% dan angka inklusi keuangan sebesar 67,8%. Dengan demikian, dalam 3 tahun terakhir terjadi peningkatan pemahaman tentang keuangan publik (literasi) sebesar 8,33%, dan peningkatan akses terhadap produk dan layanan keuangan (keuangan inklusif) sebesar 8,39%. Survei OJK SNLIK 2019 mencakup 12.773 responden di 34 provinsi dan 67 kota / kabupaten berdasarkan gender dan strata perkotaan / perdesaan.

Rincian indeks literasi keuangan di klasifikasikan kedalam 6 klaster yaitu berdasarkan jenis kelamin, strata wilayah, pekerjaan, usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengeluaran. Untuk strata wilayah Berdasarkan riset dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Peringkat pertama tingkat presentase literasi keuangan diduduki oleh DKI Jakarta sebesar 40% dan tingkat presentase terendah ada di provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 21,5% pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 presentase di DKI Jakarta naik menjadi sebesar 59,16% yang berarti mengalami kenaikan sebesar 19,16% begitu juga Nusa Tenggara barat yang mengalami kenaikan ke angka 34,65 % pada kurun waktu 3 tahun. Sedangkan untuk kategori berdasarkan usia menurut riset dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indeks literasi keuangan tahun 2016 berdasarkan usia, Presentase terendah terdapat di umur 15-17 tahun yang mempunyai tingkat literasi sebesar 5,2 % , kalangan usia muda yaitu usia 18-25 tahun hanya mempunyai tingkat literasi sebesar 32,1%, sedangkan usia 25-35 tahun memiliki tingkat literasi sebesar 33,5%.

Jika dilihat dari kategori berdasarkan pekerjaan mahasiswa adalah salah satu kelompok sasaran di peningkatan literasi keuangan, menurut survey nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK tahun 2016 kalangan pelajar dan mahasiswa memiliki tingkat literasi yang rendah yaitu sebesar 23,4% angka tersebut menunjukkan bahwa belum begitu banyak generasi muda yang memiliki pemahaman tentang pengetahuan di bidang keuangan serta menggunakan produk layanan keuangan . Manajemen keuangan baik itu akan menciptakan perilaku yaitu kepuasan individu dalam hal keuangan. kepuasan

keuangan merupakan sudut pandang subjektif yang dirasakan oleh individu dari ketersediannya sumber daya keuangan yang dimiliki Hadi & Dewi (2019).

Tidak hanya *Financial Literacy* yang mempengaruhi dalam pemahaman *Financial Satisfaction* Perkembangan teknologi di bidang ekonomi didukung dengan adanya *Financial Technology*, di era digitalisasi sekarang dan masih di kondisi pandemi kita dituntut bekerja dan belajar dari rumah dan melakukan segala sesuatu via daring . Menurut Jatmiko (2018), perkembangan *Financial Technology* di Indonesia sangat baik jika melihat *Financial Technology* dapat memberikan kontribusi sebesar Rp 25,9 triliun bagi perekonomian Indonesia. Menurut Andriani (2018), transaksi keuangan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia melebihi 50%. Menggunakan sistem pembayaran e-wallet. Pemain dengan e-wallet populer di industri fintech Indonesia adalah Ovo dan LinkAja! Go-Pay, Dana, Mandiri e-money dan pocket. Survei Daily Social (2018) menunjukkan bahwa proporsi pengguna *Financial Technology* pada tahun 2016-2018 lebih tinggi dibandingkan yang tidak menggunakan *Financial Technology*. Sebanyak 74,9% orang menganggap *Financial Technology* mudah digunakan, 62,6% menganggap *Financial Technology* lebih efektif, dan 29,8% menganggap *Financial Technology* adalah alat manajemen keuangan yang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna *Financial Technology* memiliki kepuasan finansial. Kemajuan teknologi digital di bidang keuangan atau financial technology semakin memudahkan pengguna dalam bertransaksi. Fintech, seperti halnya inovasi dalam layanan keuangan, dirancang untuk memfasilitasi akses masyarakat terhadap produk keuangan dan memfasilitasi transaksi. Teknologi meningkatkan efisiensi.

Performa yang lebih baik memberi pengguna fintech rasa pencapaian. Dengan cara ini, fintech dapat meningkatkan kepuasan finansial Hieminga et al. , (2016).

Menurut Hira dan Mugenda (1998), *Financial Satisfaction* merupakan penilaian rasio kepuasan individu terhadap kondisi material pribadi. *Financial Satisfaction* adalah komponen umum dari kepuasan hidup dan kesejahteraan. Kepuasan finansial umumnya terkait dengan kesejahteraan mental yang dirasakan. Kepuasan finansial merupakan situasi mengenai tingkat kepuasan pribadi terhadap kondisi keuangan Archuleta et al., (2013). Menurut Hira dan Mugenda (1998), terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi *Financial Satisfaction*, antara lain pendapatan, literasi keuangan, sikap finansial, sosialisasi finansial, dan pengalaman konsumen masa kanak-kanak. Hira dan Mugenda (1998) mengukur kepuasan keuangan menggunakan indikator keterampilan manajemen keuangan, situasi keuangan saat ini, tabungan darurat, terjangkau untuk dibelanjakan , mengatasi masalah keuangan, memastikan ketersediaan uang untuk masa depan.

Financial Behavior adalah tingkah laku manusia yang berhubungan dengan mengelola keuangan, Dew dan Xiao (2011). *Financial Behavior* sangat dekat kaitannya dengan manajemen keuangan.. Untuk menjadi sukses Kemampuan manusia dalam mengatur merupakan faktor penting dalam kehidupan keuangan, jadi pengetahuan tentang manajemen keuangan itu penting. tanda untuk semua anggota masyarakat. Menurut Humaira dan Sagoro (2018) faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan antara lain sikap keuangan (pola pikir keuangan), literasi keuangan (literasi keuangan) dan pendapatan total.

Financial Behavior yang baik tertuju pada pemenuhan keinginan dan tujuan dengan mencapai tujuan keuangan yang telah ditentukan yang mengarah pada kepuasan finansial Yap et al., (2019). Penelitian Robb dan Woodyard (2011) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Financial Behavior* dan *Financial Satisfaction* karena perilaku keuangan dapat dinilai atas dasar perilaku keuangan. *Financial Behavior* merupakan elemen penting dari kepuasan finansial. Literasi keuangan yang didukung oleh perilaku keuangan yang sehat akan meningkatkan kepuasan finansial Yap et al., (2019).

Financial Technology adalah teknologi komunikasi dan peluang keuangan keberadaan melalui studi tentang peningkatan dan faktor penghambat adopsi teknologi berkaitan dengan manajemen dan pengaruh keuangan layanan keuangan untuk kapasitas keuangan Yeo dan Fisher, (2017). Menerapkan *Financial Technology* saat ini adalah teknologi layanan keuangan baru yang memungkinkan konsumen menggunakan layanan keuangan yang mudah diakses di perangkat seluler mereka, mengurangi interaksi dengan pemasok komersial karena konsumen tidak lagi harus pergi ke bank atau lembaga keuangan. Teknologi keuangan diartikan sebagai bentuk koneksi dari semua sektor teknologi di sektor keuangan, yang berfungsi untuk memfasilitasi pembelian dan penjualan serta kegiatan bisnis berupa layanan bagi penggunanya Ion dan Alexandra (2016).

Financial Literacy adalah kemampuan untuk mengelola keuangan Anda agar hidup lebih sukses di masa depan. Keterampilan manajemen keuangan dan pengambilan keputusan keuangan saat ini akan mempengaruhi kesejahteraan di masa depan Chen dan Volpe (1998).. Menurut Ida dan Dwinta (2010) Literasi

keuangan (Pengetahuan), untuk keuangan Anda sendiri Pengetahuan, perlu untuk mengembangkan keterampilan keuangan dan belajar menggunakan alat keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan teknik pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi. Siapkan anggaran, pilih investasi, rencanakan asuransi dan nikmatilah Kredit adalah contoh dari keterampilan keuangan Alat keuangan adalah bentuk dan grafik yang digunakan dalam membuat keputusan manajemen keuangan pribadi. (misalnya cek, kartu kredit, kartu debit) . Pengetahuan tentang keuangan dapat mempengaruhi kepuasan finansial Henager dan Anong (2014). Tetapi mereka yang paling tahu adalah yang paling tidak puas Michelos (2008). Seseorang dengan lebih banyak pengetahuan keuangan lebih berhati-hati tentang keputusan keuangan, hal itu yang menyebabkan ketidakpuasan dengan keuangan mereka. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Hira, Favslow, dan Mugenda (1998) Hasil penelitian Herawati (2015) dan Agustina (2016) menunjukkan bahwa *Financial Literacy* mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tindakan diperlukan untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan hak atas pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif. Semua orang di dunia yakin akan hal ini itu juga memiliki tujuan untuk memiliki kehidupan yang makmur, mandiri dan bahagia dia bisa memenuhi semua kebutuhan dan keinginan yang ada dalam hidupnya. Tolak ukur kesejahteraan individu dalam periode antara usia tua atau masa pensiun yang bahagia dengan sumber keuangan yang sesuai, kepuasan kebutuhan dalam hal sandang, makanan, perumahan, kebutuhan rekreasi, kebutuhan gaya hidup, dan lainnya. Kebahagiaan bisa bagaimana perasaan setiap

orang ketika mereka telah mencapai atau mencapai apa adanya menjadi impian dan tujuannya. Salah satu bentuk kebahagiaan di bidang keuangan adalah situasi di mana seseorang telah mencapai atau merasakan kepuasan finansial (*Financial Satisfaction*). Hasil pencarian yang dirilis oleh Tirto pada tahun 2019 menunjukkan bahwa generasi milenial memiliki rentan terhadap pemborosan, hutang, sulit menabung dan tidak terlalu peduli kebutuhan masa depan, sehingga memiliki risiko keuangan yang tinggi di masa depan atau masa yang akan datang.

Perilaku konsumtif mendorong orang untuk mengonsumsi barang atau jasa dalam jumlah berlebihan, terlepas dari tangga prioritasnya. mahasiswa terus mengonsumsi barang-barang yang tidak diinginkan yang sering terjadi. Situasi keuangan berdampak besar pada gaya hidup mereka, misalnya mereka yang tinggal di lingkungan keluarga yang tinggi akan lebih memikirkan bagaimana seseorang bisa mendapatkan apa yang diinginkannya tanpa mencapai situasi keuangan yang baik Muhidia (2018). Variabel independen yang ada dalam penelitian ini adalah *Financial Literacy* , *Financial Technology*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Satisfaction* dan *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi .

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan diatas, penulis mengangkat topic penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Technology* terhadap *Financial Satisfaction* melalui *Financial Behavior* pada mahasiswa di DKI Jakarta**” dengan Tujuan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa Perguruan tinggi di DKI Jakarta hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan

kesadaran mahasiswa akan pentingnya *Financial Literacy*, *Financial Technology*, *Financial Behavior*, dan *Financial Satisfaction* dalam kehidupan sekarang maupun di masa depan serta diharapkan para mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar menjadi generasi yang cerdas dan dapat merencanakan keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini mengatur tentang adanya pembatasan masalah agar tidak terciptanya pembahasan yang menyimpang dari permasalahan yang ada dan dapat menyajikan data yang maksimal dengan sebaik-baiknya sebagai berikut. Penelitian ini merupakan replikasi yaitu pengujian kembali suatu model penelitian dengan data dan konteks yang berbeda dengan mengacu pada pengembangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Farida, Soesatyo, dan Aji (2020). Penelitian ini menggunakan *Financial Satisfaction* sebagai variabel dependen. Sedangkan, variabel independen terdiri dari *Financial Literacy* dan *Financial technology* dan *Financial Behavior* sebagai variabel mediasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris penyebab dan hubungan efek (kausalitas) antara beberapa variabel, *Financial Literacy* dan penggunaan *Financial Technology* di *Financial Behavior* dan *Financial Satisfaction*. Jenis penelitian adalah penelitian eksplanatori untuk menemukan dan menjelaskan penyebabnya hubungan antar variabel Sujarweni (2019). Penelitian ini menggunakan Metode tes dan survei dengan menyebarkan kuesioner digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi,

memperoleh jawaban atas masalah yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai, dan hipotesis yang akan diuji berdasarkan data kuantitatif diperoleh dari data pengukuran. Penelitian ini menggunakan data primer yang nantinya akan diperoleh dari kuesioner untuk mengukur kesesuaian antara penggunaan *Financial literacy*, *Financial Technology*, *Financial Behavior* dan *Financial Satisfaction*. Penelitian ini dibatasi dalam populasi yang digunakan yaitu mahasiswa di DKI Jakarta.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu yang pertama, meskipun sudah mengalami kenaikan literasi keuangan sebesar 8,33 % pada tahun 2016 hingga 2019 belum meratanya angka pertumbuhan tingkat literasi yang ada di Indonesia. Terlihat dari DKI Jakarta dengan Nusa Tenggara Barat dengan angka 59,16% dengan 34,65% angka tersebut menunjukkan masih adanya gap yang lumayan jauh dari tingkat literasi keuangan yang ada diantara DKI Jakarta dan Nusa Tenggara Barat, Selain diukur dari strata wilayah tingkat literasi keuangan juga diukur berdasarkan usia. Berdasarkan latar belakang diatas Masih rendahnya literasi keuangan di kalangan generasi muda umur 18-25 lebih rendah daripada usia diatasnya yaitu usia 25-35 yang mempunyai tingkat literasi yang lebih baik. Masih rendahnya Pengetahuan di bidang keuangan di usia muda terutama di kalangan mahasiswa karena masih rendahnya pengetahuan keuangan di kalangan mahasiswa ini kesadaran akan kebutuhan masa depan mahasiswa/ milenial juga rendah sehingga memiliki resiko keuangan yang tinggi di masa depan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu dari Farida, Soesatyo, dan Aji (2020) Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang berbeda yaitu dilakukan terhadap objek yang berbeda yaitu kepada mahasiswa. Diharapkan dari penelitian ini *Financial Literacy* tidak hanya menjadi pengetahuan teoritis, tetapi juga harus dibarengi dengan penerapan *Financial behavior* di kehidupan sehari-hari. Penggunaan *Financial Technology* di era sekarang ini memang sangat dibutuhkan, tetapi harus di barengi dengan *Financial behavior* yang baik terutama dalam hal konsumsi sehingga nanti nya dapat mencapai *Financial Satisfaction* yang baik di masa yang akan datang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta?
2. Apakah *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta?
3. Apakah *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta?
4. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* mahasiswa di DKI Jakarta?
5. Apakah *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* mahasiswa di DKI Jakarta?

6. Apakah *Financial Behavior* memediasi *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta?
7. Apakah *Financial Behavior* memediasi *Financial Technology* terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta.
2. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta.
3. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Financial Behavior* berpengaruh positif terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta.
4. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Financial Literacy* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* mahasiswa di DKI Jakarta.
5. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* mahasiswa di DKI Jakarta
6. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Financial Behavior* memediasi *Financial Literacy* terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta.
7. Untuk menguji dan menganalisa apakah *Financial Behavior* memediasi *Financial Technology* terhadap *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermanfaat bagi praktisi, pendidik, dan pemerintah. Penelitian ini akan bermanfaat untuk mengkaji *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Financial Behavior* terkait dengan *Financial Satisfaction* mahasiswa di DKI Jakarta..

Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan perluasan pengetahuan tentang kepuasan finansial tentang pembiayaan individu sehingga individu dapat mencapai kepuasan finansial dan mengambil keputusan keuangan yang baik.

Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *Financial Literacy*, *Financial Technology*, dan *Financial Behavior* terkait dengan *Financial Satisfaction*. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia akademik, dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan analisis kritis masalah *Financial Literacy*, *Financial Technology* dan *Financial Behavior*, ditinjau dari *Financial Satisfaction* mahasiswa..

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang penulisan penelitian, penulis membagi pembahasan kedalam lima bab, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini akan menjelaskan latar belakang pemilihan judul penelitian ini. Yaitu mengenai kondisi perkembangan literasi dan inklusi keuangan yang ada di

Indonesia yang dapat mempengaruhi kepuasan keuangan. Pada bab ini juga disebutkan (1) ruang lingkup dan batasan masalah; (2) Identifikasi Masalah; (3) rumusan masalah; (4) tujuan penelitian; (5) manfaat penelitian; dan (6) sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Didalam Bab ini memaparkan tentang keseluruhan teori untuk membangun penelitian dan pengertian yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam penelitian seperti konsep dasar atau teori tentang : (1) *Financial Literacy*, *Financial Technology*, *Financial Behavior*, dan *Financial Satisfaction*, (2) Tabel Penelitian terdahulu yang menjelaskan research gap dari penelitian, (3) Pengembangan hipotesis memaparkan hubungan antar variabel atau pengaruh antar variabel, (4) Rerangka Pemikiran penulis menjelaskan keterkaitan antar variabel *Financial Literacy*, *Financial technology*, *Financial behavior*, dan *Financial Satisfaction* sehingga dapat digunakan model replikasi, (5) Chart Penelitian yang berisi chart/ bagan akan rerangka pemikiran penelitian yang akan penulis laksanakan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini dijelaskan metode penelitian yang penulis gunakan; (1) Jenis Penelitian; yang digunakan ialah Penelitian Eksplanatori ; (2) Data Penelitian; berasal dari Data Primer (3) Teknik Pengambilan Data adalah Kuisisioner ; (4) Objek Penelitian: penelitian ini “Mahasiswa di DKI Jakarta ” (5) Desain

Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. (6) Populasi dan Sampel

BAB IV : HASIL

Bab ke-4 adalah hasil dari pengujian hipotesis yang dikembangkan lalu dilanjutkan dengan pembahasan analisis yang dikaitkan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir dari penelitian ini adalah kesimpulan, keterbatasan serta saran. Hasil pengujian yang diperoleh pada bab sebelumnya lalu ditarik kesimpulan secara garis besar.

